

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Hasil dari adanya pembangunan pendidikan akan terwujud masyarakat Indonesia yang cerdas, maju, dan sejahtera. Salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar Sembilan tahun dari SD hingga SMP. Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti saat sekarang ini. Sedangkan usaha agar pendidikan merata untuk setiap lapisan masyarakat, yaitu dengan adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi siswa SD dan SMP sehingga beban biaya untuk sekolah berkurang. Keberhasilan pembangunan dalam pendidikan, akan mengerucut pada ketercapaian tujuan pembangunan nasional karena pada hakekatnya, pembangunan nasional bertujuan membangun manusia seutuhnya, yaitu pembangunan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adalah SMA N 3 Konawe Selatan yang merupakan satu – satunya SMA yang berada di wilayah Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti 15 Januari 2017, sekolah tersebut mempunyai peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Pada sekolah yang terletak di desa memiliki latar belakang peserta didik yang relatif homogen, karena mayoritas penduduk desa merupakan masyarakat petani. Sebaliknya, pada sekolah yang terletak di daerah perkotaan latar belakang peserta didiknya lebih heterogen. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di sekolah yang terletak di kota berasal dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Begitu juga pada SMAN 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya, Hestin menjelaskan, “ di sekolah ini, siswanya tidak hanya berasal dari kecamatan Laeya tapi dari desa – desa di luar kecamatan juga banyak “. ¹ Dengan banyaknya peserta didik yang berasal dari luar kecamatan Laeya, sehingga peserta didik yang ada di sekolah tersebut berbeda-beda latar belakang. Latar belakang tersebut meliputi kondisi sosial dan ekonomi keluarga para peserta didik. Hestin juga menambahkan :

tentu saja kondisi sosial ekonomi siswa di sekolah ini kalau dilihat dari pekerjaan orang tua itu berbeda-beda, mulai dari pedagang, PNS, Tentara, Polisi, Petani dan juga buruh tani. ²

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa keadaan atau kondisi sosial dan ekonomi keluarga peserta didik dilihat dari pekerjaan orang tua sangat bervariasi. Kondisi sosial keluarga peserta didik dapat berupa pendidikan orang tua, pendidikan anggota keluarga lainnya, kondisi rumah, jenis tempat tinggal, kondisi sanitasi, dan lainnya. Kondisi sosial tersebut akan berpengaruh pada kesiapan peserta didik dalam belajar dan juga penguasaan nilai-nilai sosial yang dimiliki peserta didik.

¹ Hesti, Guru SMAN 3 Konawe Selatan, Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan, Wawancara oleh penulis di sekolah 16 Januari 2018.

² Hesti, *Ibid.*

Kondisi ekonomi keluarga bisa berupa pendapatan orang tua, pendapatan sampingan orang tua, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, pengeluaran untuk biaya sekolah, pengeluaran untuk kesehatan, tabungan, dan kekayaan lainnya. Kondisi ekonomi keluarga akan berpengaruh pada penyediaan fasilitas belajar dan juga pemenuhan gizi peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik.³

Perbedaan latar belakang peserta didik tersebut berpengaruh pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar para peserta didik.

Dalam proses belajar yang dilakukan oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri para peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi minat, bakat, motivasi, kesehatan, dan lainnya. Minat, bakat, dan motivasi akan memberikan arah dalam proses belajar sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sedangkan kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam proses belajar, apabila kesehatan terjaga akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari sedangkan apabila ada gangguan kesehatan akan lebih sukar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar dan akan berpengaruh pula pada pencapaian hasil

³ Djamarah Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 47.

belajar. Faktor ini sangatlah kompleks, meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan juga guru. Guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar para peserta didik karena guru yang memberikan pembelajaran dan juga evaluasi di dalam kelas. Keluarga merupakan salah satu bagian terpenting yang memiliki peranan dalam pendidikan anak. Keluarga bisa sebagai sumber dan media belajar yang utama dan pertama bagi anak. Dalam keluarga, anak dapat belajar banyak dari cara berbicara, berjalan, bersikap, sampai pengenalan nilai, yang mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.⁴ Bagi peserta didik, keluarga adalah guru dalam pembelajaran di rumah yang memberikannya pengetahuan, keterampilan, dan juga memberikan nilai-nilai sosial pada anak. Keluarga juga mempunyai peranan lain, yaitu sebagai motivator yang memberikan semangat belajar pada anaknya, dan juga berperan dalam hal keuangan untuk membiayai sekolah anaknya. Oleh karena itu semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anggota keluarga akan semakin berpengaruh terhadap proses belajar anaknya. Selain itu, keluarga berperan juga dalam penyediaan fasilitas belajar, seperti buku tulis, penggaris, buku bacaan, meja belajar, atlas, dan komputer. Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap penyediaan fasilitas belajar anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik akan mudah menyediakan fasilitas belajar, dan juga mengikutkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar, namun bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah, akan terasa susah untuk penyediaan fasilitas belajar meski setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

⁴ Khaerudin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 21.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho, menyatakan bahwa : pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia. Mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang pertanian khususnya dalam persawahan padi. Kondisi perekonomian masyarakatnya dipengaruhi oleh naik turunnya harga beras di pasaran.⁶ Sebagian masyarakat yang bekerja di bidang pertanian tersebut merupakan buruh tani yang bekerja di sawah orang lain untuk mendapatkan upah. Pekerjaan sebagai buruh tani hanya mengandalkan adanya permintaan bantuan dari orang lain untuk membantunya bekerja di sawah, sehingga buruh tani tidak setiap saat mendapatkan pekerjaan. Selain itu, tergantung oleh musim karena pada umumnya para petani mengolah lahannya hanya pada musim penghujan. Pada beberapa tahun belakangan ini banyak petani

⁵ <http://irwanproposal-proposal.blogspot.com/2009/12/pengaruh-kondisi-ekonomi-keluarga.html> (diakses 31 Mei 2018)

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Konsel_Konawe_Selatan (diakses 6 April 2018).

yang bercocok tanam di luar kecamatan Laeya pada musim kemarau sehingga faktor musim ini mulai berkurang. Sumarton menambahkan, “ buruh tani upahnya sedikit, jadi dicukup-cukupkan saja buat makan dan biaya sehari-hari ”⁷. Dengan demikian penghasilan sebagai buruh tani lebih rendah dari pada petani yang memiliki sawah garapan dan yang melakukan bercocok tanam sendiri. Penghasilan yang rendah tersebut hanya cukup dan bahkan ada yang tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari – hari. Oleh karena itu sebagian dari mereka banyak memiliki sumber penghasilan lain. Hal senada diungkapkan Maryono : “ sebagian ada yang berternak ayam, bebek, dan kambing secara perumahan”,⁸ hal ini dilakukan karena pengeluaran keluarga buruh tani sama halnya dengan keluarga lain, seperti pengeluaran untuk kebutuhan pokok, untuk biaya sekolah anak – anaknya, biaya listrik, dan lainnya. Sebagian besar anak yang berasal dari keluarga buruh tani memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah seperti lulusan SD, atau lulus SMP, bahkan ada yang putus sekolah, meski tidak menutup kemungkinan ada yang sampai lulus SMA dan perguruan tinggi. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi tersebut, berpengaruh pada pencapaian hasil belajar para peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani.

Berkaitan dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan”***.

⁷ Sumarto, buruh tani, di rumah Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan, Wawancara oleh penulis di Laeya, 19 Januari 2018.

⁸ Maryono, buruh tani, di rumah Kec. Laeya, Kab. Konawe Selatan, Wawancara oleh penulis di Laeya, 19 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tentang kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tani pada orang tua siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yang berasal dari latar belakang keluarga sebagai buruh tani.
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tani pada orang tua siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
2. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh tani.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh sosial ekonomi keluarga buruh tani terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa kondisi sosial ekonomi suatu keluarga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

2. Bagi siswa

Supaya para peserta didik yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani termotivasi dalam belajar dan tidak minder sehingga dalam pencapaian hasil belajar akan maksimal sehingga bisa membantu perekonomian keluarga kelak jika telah bekerja.

3. Bagi sekolah

Sebagai data dasar untuk pengembangan sekolah di masa mendatang sehingga akan lebih meningkat dalam prestasi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis membuat batasan sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang memberi kekuatan.⁹

2. Kondisi sosial ekonomi

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1988). h. 454.

Kondisi sosial berarti keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu.¹⁰ Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.¹¹ Berkaitan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi merupakan latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari pendidikan, pendapatan, pengeluaran, kekayaan, dan tempat tinggal yang dimilikinya.

3. Keluarga buruh tani

a. Keluarga

Keluarga adalah ibu bapa dengan anak – anaknya seisi rumah.

b. Buruh tani

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.¹² Sedangkan pengertian buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau sawah orang lain.

Dalam penelitian ini, yang di maksud dengan keluarga buruh tani adalah satu kesatuan yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang disatukan oleh ikatan darah, di mana selaku orang tua memiliki mata pencaharain utama di bidang pertanian sebagai buruh untuk mendapatkan upah.

¹⁰ *Ibid...* h.545.

¹¹ *Ibid...* h.220.

¹² *Ibid...* h.139

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.¹³

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari penilaian belajar siswa yang berupa nilai baik berupa nilai rapor maupun nilai ulangan harian yang merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu pada semua mata pelajaran.

5. Siswa SMA

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴ Sedangkan SMA merupakan suatu jenjang pendidikan formal tingkat menengah atas setelah sekolah menengah pertama. Kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa SMA merupakan seluruh siswa yang masih aktif sekolah di SMA negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan pengertian di atas, secara operasional judul proposal ini adalah pengaruh kondisi atau keadaan keluarga yang orang tua ayah maupun ibu yang bekerja sebagai buruh tani terhadap seluruh hasil

¹³ Catharina, dkk., *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), h.4

¹⁴ Djamarah, *op. cit.*, h.51.

penilaian guru kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Konawe Selatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

